



Model *parenting* Islami untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Juni Hati Hangoluan Siregar^{1*}, Nurtia Sumarni Hasibuan², Masganti Sit³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: juni0308222119@uinsu.ac.id

Abstract. Early childhood development (0–6 years) is a critical period that shapes a child's physical, cognitive, socio-emotional, language, and moral growth. The family, as the first educational environment, plays a vital role in shaping the child's character and adaptive skills, particularly through parent–child interactions. In Muslim communities, child-rearing focuses on not only psychological aspects but also reinforcing religious values through Islamic Parenting, which is based on the principles of *rahmah* (compassion), *uswah* (exemplary behavior), guidance, and *'adl* (justice), as outlined in the *Qur'an* and *Hadith*. This study uses a qualitative literature review to analyze the role of Islamic Parenting in early childhood development, highlighting the significance of these values. The review shows that Islamic Parenting plays a crucial role in optimizing children's holistic development, including cognitive, social, emotional, moral, and spiritual aspects. Key components of this model include parental exemplification, compassion, religious education, positive behavior habituation, and cognitive stimulation through educational interactions. This model can be implemented through daily practices such as prayers, storytelling, and character reinforcement. In conclusion, Islamic Parenting fosters not just biological caregiving but also character, morality, and spirituality, preparing children for contemporary challenges.

Keywords: Cognitive Development; Early Childhood; Islamic Parenting Model; Optimization of Child Development; Parent-Child Interaction.

Abstrak. Perkembangan anak usia dini (0–6 tahun) merupakan periode krusial yang membentuk perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral anak. Keluarga, sebagai lingkungan pendidikan pertama, memainkan peran vital dalam membentuk karakter dan keterampilan adaptif anak, terutama melalui interaksi orang tua-anak. Dalam komunitas Muslim, pengasuhan anak tidak hanya berfokus pada aspek psikologis tetapi juga penguatan nilai-nilai agama melalui Parenting Islami, yang berlandaskan prinsip *rahmah* (kasih sayang), *uswah* (teladan), bimbingan, dan *'adl* (keadilan), sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka untuk menganalisis peran Parenting Islami dalam perkembangan anak usia dini, dengan menyoroti pentingnya nilai-nilai ini. Tinjauan ini menunjukkan bahwa Parenting Islami memainkan peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan holistik anak, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Komponen utama dari model ini meliputi keteladanan orang tua, kasih sayang, pendidikan agama, kebiasaan perilaku positif, dan stimulasi kognitif melalui interaksi edukatif. Model ini dapat diterapkan melalui praktik sehari-hari seperti shalat, bercerita, dan penguatan karakter. Kesimpulannya, Parenting Islami tidak hanya mengatasi pemeliharaan biologis tetapi juga membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas, serta mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan zaman.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Interaksi Orang Tua-Anak; Model Parenting Islami; Optimalisasi Tumbuh Kembang; Perkembangan Kognitif.

1. LATAR BELAKANG

Tumbuh kembang anak usia dini (0–6 tahun) merupakan tahap paling krusial dalam perkembangan manusia karena pada periode ini terjadi pembentukan aspek *fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral* yang bersifat fundamental terhadap perkembangan selanjutnya (*Child Development Perspectives*). Penelitian perkembangan anak menunjukkan bahwa kualitas lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap *outcome* perkembangan anak, termasuk pembentukan karakter dan kemampuan adaptasi anak dalam konteks sosial budaya modern (McCoy et al., 2022)

Keluarga merupakan sistem pendidikan pertama dan utama bagi anak sejak lahir, di mana interaksi antara orang tua dan anak secara langsung membentuk keterampilan sosial, emosional dan perilaku anak (Indarwati, 2023). Dalam konteks masyarakat Muslim, konsep *parenting* tidak hanya mencakup pengasuhan yang efektif secara psikologis tetapi juga penguatan nilai-nilai agama yang mendasari seluruh aspek kehidupan keluarga (Safingah & Putri, 2025)

Islam sebagai agama yang komprehensif menyediakan pedoman hidup mencakup nilai moral, etika, dan spiritual yang perlu diinternalisasikan sejak dini dalam keluarga, sehingga anak tidak hanya berkembang secara biologis tetapi juga dibentuk dalam bingkai keimanan dan ketaatan (Safingah & Putri, 2025). Melalui pola asuh Islami (*Islamic parenting*), orang tua menjadi *first educator* yang bertanggung jawab membimbing, menanamkan nilai moral, dan menyediakan lingkungan keluarga yang mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini (Safingah & Putri, 2025).

Teori pengasuhan Islami menyatakan bahwa pola asuh dalam Islam harus didasarkan pada prinsip *rahmah* (kasih sayang), *uswah* (keteladanan), nasehat, dan keadilan ('adl) sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi ﷺ (contoh model ulama klasik seperti *Abdullah Nasih Ulwan*). Model ini menyerukan bahwa pengasuhan yang efektif adalah yang mendukung keseimbangan antara disiplin, kasih sayang, dan pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Dalam era kontemporer, tantangan tumbuh kembang anak menjadi semakin kompleks terutama dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan digitalisasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa kecepatan arus informasi digital dapat menjadi risiko jika tidak diimbangi dengan pengendalian dan pendidikan nilai oleh orang tua (Masrizal, 2025). Dalam konteks ini, model parenting Islami perlu merespons tantangan era digital dengan strategi yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai agama (Masrizal, 2025).

Pembentukan perilaku dan karakter Islami pada anak usia dini, seperti disiplin, moral, empati, serta keterampilan sosial-emosional, lebih berhasil ketika orang tua mengimplementasikan praktik *parenting qur'ani* yang konsisten dan autentik sebagai model perilaku serta pendidik pertama anak (Hulailah & Istiqomah, 2025). Selain itu, pendekatan pembinaan karakter melalui interaksi keluarga yang berlandaskan nilai agama terbukti merangsang aspek kognitif dan emosional anak secara simultan (Niken Kusuma Hapsari, 2022).

Meskipun demikian, masih terdapat celah pemikiran ilmiah mengenai bagaimana model konkret parenting Islami yang terintegrasi dengan prinsip perkembangan anak usia dini secara holistik. Kajian pustaka yang komprehensif diperlukan untuk merumuskan pendekatan teoretis dan praktis yang mampu menjawab kebutuhan keluarga Muslim dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menyusun model parenting Islami yang didasarkan pada temuan-temuan penelitian terbaru, teori perkembangan anak, dan prinsip pendidikan Islam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga dapat menjadi landasan ilmiah bagi praktik pengasuhan yang efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Tumbuh kembang anak usia dini merupakan proses dinamis yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral (McCoy et al., 2022). Periode usia 0–6 tahun sering disebut golden period, karena pada fase ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat dan menjadi fondasi bagi kemampuan belajar serta pembentukan karakter (Niken Kusuma Hapsari, 2022; Sudirman, 2025). Dalam psikologi perkembangan, stimulasi dini yang konsisten dan sesuai tahapan perkembangan akan meningkatkan kemampuan motorik, bahasa, kognitif, serta keterampilan sosial-emosional anak (Niken Kusuma Hapsari, 2022).

Parenting sebagai Fondasi Utama dalam Tumbuh Kembang Anak

Orang tua berperan sebagai primary socializers yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Parenting mencakup strategi, keterampilan hubungan, serta pola asuh yang orang tua terapkan dalam berinteraksi dengan anak untuk membentuk perilaku, nilai, dan keterampilan hidup (Indarwati, 2023). Dalam konteks Islam, pola asuh tidak hanya berfokus pada aspek psikologis semata, tetapi harus berintegrasi dengan nilai-nilai agama agar anak tumbuh tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan beriman.

Konsep Islamic Parenting

Islamic Parenting adalah pola asuh yang berakar kuat pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah, di mana orang tua bertanggung jawab mendidik anak secara holistik (jasmani, rohani, intelektual, moral) dengan prinsip tauhid, kasih sayang (rahmah), keteladanan (uswah), serta pembiasaan nilai Islami sejak dini (Safingah & Putri, 2025; Zubaedi et al., 2023). Pendekatan ini menekankan pembentukan akhlak mulia dan hubungan Allah–manusia sebagai dasar seluruh perilaku dan pembelajaran (Rubini & Setyawan, 2024).

Prinsip-Prinsip Islamic Parenting

Beberapa prinsip utama dalam Islamic Parenting yang diidentifikasi dalam kajian literatur adalah:

- a. Keteladanan Orang Tua (*uswah*),
- b. Pendidikan agama yang konsisten,
- c. Pembiasaan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari,
- d. Pendekatan yang sesuai tahap perkembangan (*at-tararruj*),
- e. Integrasi ilmu psikologi perkembangan anak dan nilai agama (Kamal & Sassi, 2024).

Landasan Al-Qur'an dalam Parenting Islami

Islam mengajarkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak sejak dini. Beberapa ayat yang relevan:

- a. Allah memerintahkan Luqman untuk menasihati anaknya agar tidak menyekutukan Allah, menunjukkan pentingnya pendidikan aqidah sejak dini (QS. Luqman: 13).
- b. Al-Qur'an juga menggambarkan keluarga sebagai amanah yang harus dijaga, dan orang tua bertanggung jawab melatih anak agar bukan “keturunan yang lemah” baik dalam aspek ekonomi, pendidikan maupun agama (QS. An-Nisa: 9).

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa parenting bukan hanya pengasuhan biologis, tetapi pembinaan karakter, iman, dan akhlak sejak masa awal kehidupan anak.

Hadis Nabi ﷺ tentang Parenting dan Pendidikan Anak

Rasulullah ﷺ memberikan tuntunan nyata tentang hak dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak:

- a. “Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada pendidikan adab yang baik.” (HR At-Tirmidzi & Al-Hakim), menekankan pentingnya membentuk tata krama dan akhlak yang baik bagi anak sejak dini.
- b. “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama.” (HR Ibnu Majah), menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah hak anak terhadap orang tua.

Hadis-hadis ini menjadi dasar normatif bahwa aspek moral dan etika menjadi sasaran utama dalam Islamic Parenting.

Integrasi Model Islami dalam Psikologi Perkembangan Anak

Model Islamic Parenting tidak hanya menjabarkan nilai agama tetapi harus terintegrasi dengan teori perkembangan anak. Konsep pendidikan yang mempertimbangkan zona perkembangan proksimal, pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, dan pembiasaan positif dapat diselaraskan dengan prinsip Islami tentang pendidikan (Safingah & Putri, 2025; Kamal & Sassi, 2024).

Islamic Parenting yang efektif menekankan:

- a. Pemberian stimulasi kognitif dan bahasa dengan pendekatan Islami, misal menghafal doa harian, pembiasaan membaca Al-Qur'an.
- b. Pengembangan moral melalui kisah nabi dan teladan akhlak Rasul ﷺ.
- c. Pendidikan emosional dengan kasih sayang, keteladanan, dan komunikasi efektif (Zubaedi et al., 2023; Safingah & Putri, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis literatur terkait *Islamic Parenting* dalam optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini (Jamaluddin, Rahmatullah & Farid, 2025; Subagiya, 2023).

Sumber Data

- a. Jurnal ilmiah internasional dan nasional berakreditasi yang membahas parenting, Islamic parenting, dan perkembangan anak usia dini.
- b. Buku dan literatur akademik terkait psikologi perkembangan anak dan pendidikan Islam.
- c. Dokumen agama (Al-Qur'an dan Hadis) sebagai landasan normatif.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur dengan kata kunci seperti "*Islamic Parenting*", "*child development*", "parenting anak usia dini", diseleksi berdasarkan relevansi, kualitas, dan tahun terbit (5 tahun terakhir).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan tematik, dengan langkah:

- a. Pengorganisasian literatur berdasarkan tema.
- b. Pengelompokan dan koding tematik.
- c. Sintesis temuan untuk merumuskan konsep Islamic Parenting yang komprehensif.
- d. Analisis kritis terhadap kesenjangan teori dan temuan penelitian (Safingah & Putri, 2025; Kamal & Sassi, 2024).

Keabsahan

Keabsahan dijaga melalui triangulasi sumber literatur dan pemilihan sumber ilmiah kredibel, sehingga model yang disusun berbasis teori dan temuan penelitian terkini (Jamaluddin, Rahmatullah & Farid, 2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa Islamic Parenting berperan penting dalam optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Model ini dapat dijabarkan melalui beberapa komponen utama, berikut kajian teori, landasan Al-Qur'an dan Hadis, implikasi, serta contoh implementasi:

Keteladanan Orang Tua (*Uswah*)

Keteladanan orang tua merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak. Teori *social learning* Bandura (1977) menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan perilaku figur penting, khususnya orang tua. Anak meniru perilaku Islami orang tua, seperti jujur, sabar, dan adil (Safingah & Putri, 2025).

- a. Landasan Al-Qur'an: QS. Al-Ahzab: 21 menyebut Rasulullah ﷺ sebagai teladan terbaik.
- b. Hadis: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tuntunlah anak-anakmu dan ajarlah mereka tata krama" (HR. Ibnu Majah).

Contoh Implementasi: Orang tua selalu berkata jujur, menepati janji, dan menunjukkan kesabaran saat menghadapi kesalahan anak, sehingga anak meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kasih Sayang dan Pendekatan Rahmah

Kasih sayang (*rahmah*) yang konsisten menciptakan ikatan emosional yang aman, mendukung perkembangan sosial dan emosional anak (Zubaedi et al., 2023). Teori keterikatan Bowlby (1969) menunjukkan bahwa anak yang merasa aman dengan figur utama akan lebih percaya diri, mandiri, dan mampu membangun hubungan sosial positif.

- a. Landasan Al-Qur'an: QS. Luqman: 14 menekankan pentingnya berbuat baik kepada anak.
- b. Hadis: "Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada pendidikan adab yang baik" (HR. At-Tirmidzi & Al-Hakim).

Contoh Implementasi: Memeluk anak saat bangun tidur, memberikan pujian saat anak berhasil, menenangkan anak saat takut atau sedih.

Pendidikan Nilai Agama Sejak Dini

Pendidikan agama sejak dini menanamkan dasar moral, spiritual, dan akhlak Islami (Rubini & Setyawan, 2024). Teori Piaget tentang perkembangan kognitif menunjukkan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana nilai moral efektif diajarkan melalui pengalaman nyata dan cerita.

- a. Landasan Al-Qur'an: QS. Luqman: 13 menekankan mendidik anak agar tidak menyekutukan Allah.

- b. Hadis: “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama” (HR. Ibnu Majah).

Contoh Implementasi: Mengajarkan doa sebelum makan, menghafal surat pendek dari Al-Qur'an, dan bercerita kisah nabi.

Pembiasaan Positif dan Disiplin Islami

Pembiasaan perilaku baik, disiplin, dan tanggung jawab membantu anak memahami aturan sosial dan moral (Kamal & Sassi, 2024). Teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal menekankan pentingnya bimbingan orang tua.

- a. Landasan Al-Qur'an: QS. Al-Baqarah: 233 menekankan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak.
- b. Hadis: “Perintahkan anak-anakmu melakukan kebaikan dan jangan biarkan mereka bebas tanpa aturan” (HR. Ahmad).

Contoh Implementasi: Membiasakan anak merapikan mainan, menepati jadwal belajar, dan mengingatkan anak mengucapkan salam.

Interaksi dan Stimulasi Kognitif

Aktivitas stimulatif yang dikombinasikan nilai Islami meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, dan kreativitas (Masrizal, 2025). Teori Piaget dan Vygotsky mendukung pembelajaran berbasis interaksi sosial, bermain, dan pengalaman nyata sesuai tahap perkembangan.

- a. Landasan Al-Qur'an: QS. Al-Mujadilah: 11 menekankan pendidikan dan pengembangan ilmu sejak dini.
- b. Hadis: “Ajarlah anak-anakmu membaca dan menulis, karena itu lebih utama daripada harta” (HR. Ahmad).

Contoh Implementasi: Bermain sambil mengenalkan huruf hijaiyah, menyusun puzzle kisah nabi, atau bercerita sambil menanyakan pendapat anak.

Integrasi Holistik Model Parenting Islami

Islamic Parenting mengintegrasikan:

- a. Keteladanan orang tua
- b. Kasih sayang dan rahmah
- c. Pendidikan nilai agama sejak dini
- d. Pembiasaan perilaku positif dan disiplin Islami
- e. Stimulasi kognitif dan interaksi edukatif

Model ini mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini secara holistik, sejalan dengan teori psikologi perkembangan dan prinsip pendidikan Islam, serta menjadi pedoman praktis bagi orang tua Muslim menghadapi tantangan modern seperti digitalisasi dan fragmentasi keluarga (Safingah & Putri, 2025; Masrizal, 2025).

Islamic Parenting bukan sekadar pengasuhan biologis, tetapi pembinaan karakter, moral, dan spiritual anak. Model ini mendukung pembentukan anak cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman, sesuai ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah ﷺ.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian pustaka, *Islamic Parenting* terbukti efektif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, moral, dan spiritual melalui keteladanan orang tua, kasih sayang rahmah, pendidikan nilai agama sejak dini, pembiasaan perilaku positif, disiplin Islami, serta stimulasi kognitif. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua Muslim menerapkan model pengasuhan ini secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam interaksi dengan anak, serta memanfaatkan aktivitas edukatif yang kreatif untuk mendukung perkembangan anak agar menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qur'an. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss* (Vol. 1: *Attachment*). Basic Books.
- Do, H., & McCoy, D. C. (2025). The relations between caregiver education, home stimulation, and children's developmental outcomes: Research in majority world countries. *International Journal of Early Childhood*, 57, 295–318. <https://doi.org/10.1007/s13158-024-00398-x>
- Hadis Rasulullah ﷺ. (n.d.). *Kumpulan hadis* (H.R. At-Tirmidzi, Al-Hakim, Ibnu Majah, & Ahmad).
- Indarwati, R. (2023). Peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 45–56.
- Jamaluddin, A., Rahmatullah, M., & Farid, T. (2025). Literature review Islamic parenting dan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.

- Kamal, A., & Sassi, F. (2024). Integrasi psikologi perkembangan anak dan nilai agama dalam parenting Islami. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam*, 10(1), 25–40.
- Masrizal. (2025). Parenting Islami dalam era digital: Tantangan dan strategi adaptif. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 33–50.
- McCoy, D. C., et al. (2022). Family environment and child development outcomes. *Child Development Research*, 2022, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2022/xxxxxxx>
- Niken Kusuma Hapsari. (2022). Optimalisasi stimulasi perkembangan anak usia dini: Kajian teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15–28.
- Rubini, R., & Setyawan, A. (2024). Pendidikan karakter dan nilai Islami pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55–70.
- Safingah, F., & Putri, M. (2025). *Islamic parenting: Prinsip dan praktik dalam keluarga Muslim*. Pustaka Al Hikmah.
- Subagiya, R. (2023). Kajian literatur tentang pengasuhan Islami dan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 65–78.
- Sudirman, H. (2025). Perkembangan otak dan golden period pada anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 9(1), 10–22.
- Zubaedi, A., et al. (2023). Implementasi Islamic parenting untuk stimulasi kognitif dan emosional anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 101–115.